

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINTECH PEER TO PEER LENDING
TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN SHOPEEPAYLATER
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan 2019-2022 di Sekolah Tinggi Ilmu
Administrasi Malang)**

Eka Agustiningtias¹, Yeri Dwi Ayu Lusita², Arie Ika.³

^{1,2,3}Prodi Administrasi Bisnis

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Malang

Email : ekaagustiningtias0490@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan guna menganalisa pengaruh dari literasi keuangan dan fintech peer to peer lending terhadap keputusan penggunaan shopee paylater. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Sekolah Administrasi (STIA) Malang angkatan tahun 2019-2022 sebanyak 71 karena kurang dari 100 responden. Dan sampel yang memenuhi syarat hanya 63 responden. Pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Hasil dari uji f menunjukkan bahwasannya variabel berpengaruh Literasi Keuangan serta Fintech Peer to Peer Lending secara bersamaan dan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Keputusan Penggunaan Shopee Paylater dengan nilai hasil $F_{hitung} > F_{tabel} = 10.435 > 3.15$ serta nilai signifikansi sebesar $0.02 < 0.05$ yang artinya hipotesis penelitian ini menerima H1. Dari analisa Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan pada skor R penelitian ini sejumlah 0.705 atau dapat dijelaskan bahwa model variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen sebesar 70,5% sedangkan 29,5% sisanya dijelaskan oleh model variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending, Keputusan Penggunaan.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of financial literacy and fintech peer to peer lending on the decision to use Shopee PayLater. The population in this study was all 71 students at the School of Administration (STIA) Malang class 2019-2022 because there were less than 100 respondents. And the sample that meets the requirements is only 63 respondents. This study used a saturated sample. The results of the f test show that the variables influence Financial Literacy and Fintech Peer to Peer Lending simultaneously and have a significant influence on the variable Decision to Use Shopee Paylater with the result being $F_{count} > F_{table} = 10,435 > 3.15$ and a significance value of $0.02 < 0.05$, which means the hypothesis of this research accept H1. From the analysis of the Coefficient of Determination (R²) it shows that the R score for this research is 0.705 or it can be explained that the independent variable model contributes to the dependent variable by 70.5% while the remaining 29.5% is explained by other variable models outside this research.

Keywords: Financial Literacy, Fintech Peer to Peer Lending, Usage Decisions

PENDAHULUAN

Di era modern, kebutuhan individu semakin beragam dan kompleks, mencakup aspek primer maupun sekunder yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan. Ketidakpastian ekonomi yang terus berkembang menuntut kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak, yang dikenal sebagai kecerdasan finansial atau literasi keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan yang memadai memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, serta menghindari risiko finansial yang dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan ekonomi jangka panjang (OECD, 2020). Seiring dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan dan perkembangan teknologi finansial, literasi keuangan menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung stabilitas ekonomi secara keseluruhan (Atkinson & Messy, 2012). Di Indonesia, kesadaran masyarakat soal manajemen keuangan masih tertinggal

dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan ASEAN. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengartikan literasi keuangan sebagai rangkaian proses dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan, kepercayaan, dan keterampilan masyarakat dalam mengatur finansial. Pada tahun 2022, OJK merangkum survei dari Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) indeks literasi keuangan sudah mencapai 49,68 persen, yang sebelumnya hanya berada di angka 38,0 persen pada tahun 2019. Sedangkan untuk indeks inklusi keuangan di tahun 2022 tercatat 85,10 persen, naik dari 76,19 persen di tahun 2019. Data ini memaparkan perbedaan antara kondisi literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan semakin menyempit, dari 38,16 persen pada tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022.

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan membuat keputusan yang tepat saat menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi dan teknologi keuangan (fintech).

Pemahaman yang tepat tentang konsep keuangan seperti manajemen risiko, suku bunga, dan mekanisme kredit akan memungkinkan individu untuk menggunakan layanan FinTech secara optimal dan bertanggung jawab (Lusardi & Mitchell, 2014). Seiring dengan berkembangnya inovasi dalam industri keuangan digital seperti peer-to-peer lending (P2P), e-wallet, dan pay later (BNPL), literasi keuangan yang memadai menjadi hal yang penting untuk mengurangi risiko keuangan yang berlebihan dan mendukung inklusi keuangan yang berkelanjutan. (OECD, 2020). Jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan, mereka cenderung lebih efektif dalam mengoptimalkan pemanfaatan berbagai produk dan layanan keuangan yang ada (OJK, 2017). Banyak bank yang bersaing untuk mengembangkan Data mengenai perkembangan fintech di Indonesia selama beberapa dekade menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan angka yang meningkat enam kali lebih banyak dalam sepuluh tahun terakhir. Menurut AC Ventures dan Boston

Consulting Group (BCG), jumlah pengguna fintech awalnya adalah 51 pada tahun 2011, namun angka tersebut melonjak menjadi 334 pada tahun 2022. Pada awalnya, segmen pembayaran mendominasi pemain fintech di Indonesia, dengan persentase mencapai 55% pada tahun 2011. Seiring berjalannya waktu, perkembangan fintech di dalam negeri semakin pesat, dengan munculnya segmen-segmen baru seperti pinjaman, asuransi, manajemen kekayaan, dan lainnya. Pada tahun 2022, segmen pinjaman menjadi yang terbesar di Indonesia, menyumbang proporsi sebesar 35%, diikuti oleh segmen pembayaran yang mencapai 33%. Selain itu, sekitar 17% fintech beroperasi di segmen manajemen kekayaan, sementara 2% terlibat dalam segmen asuransi, dan 12% lainnya berfokus pada segmen yang berbeda.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada kesadaran dan wawasan terkait konsep finansial pribadi, termasuk pengetahuan

terkait manajemen finansial, pengelolaan tabungan, investasi, pemahaman tentang utang dan kredit, serta pengetahuan tentang asuransi dan perencanaan keuangan jangka panjang. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Dengan literasi keuangan, individu dapat memahami berbagai konsep dan terminologi keuangan, seperti anggaran, bunga, inflasi, risiko investasi, dan diversifikasi Adler dan Lutfi (2009).

Fintech Peer to Peer Lending

Fintech Peer to Peer Lending (P2PL) merupakan model layanan bisnis dengan menghubungkan peminjam dan pemberi pinjaman melalui platform digital. Peer to peer lending memungkinkan individu atau bisnis yang membutuhkan pendanaan untuk mendapatkan pinjaman langsung dari investor yang tertarik untuk memberikan dana. Dalam model ini,

platform peer to peer lending bertindak sebagai perantara antara peminjam dan pemberi pinjaman. Platform tersebut menyediakan wadah bagi peminjam untuk mengajukan pinjaman dengan jumlah dan tenor tertentu, dan memfasilitasi pencocokan peminjam dengan pemberi pinjaman yang bersedia memberikan pinjaman dengan suku bunga yang disepakati Amer,dkk (2015). Keuntungan utama dari fintech peer to peer lending adalah memberikan akses pendanaan yang lebih mudah dan cepat bagi individu atau bisnis yang sulit mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan tradisional. Peer to peer lending juga memberikan peluang bagi investor untuk mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi daripada investasi tradisional seperti tabungan atau depresi Namun, ada beberapa risiko yang perlu dipertimbangkan dalam peer to peer lending. Risiko utama adalah gagal bayar atau kredit macet, di mana peminjam tidak mampu membayar kembali pinjaman. Risiko ini dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi

pemberi pinjaman. Maka dari itu, sangat penting bagi investor untuk melakukan evaluasi risiko yang cermat dan diversifikasi investasi mereka dalam beberapa pinjaman untuk mengurangi risiko tersebut.

peer to peer lending menawarkan biaya yang lebih rendah dan tingkat efisiensi yang lebih tinggi.

Keputusan Penggunaan

Keputusan untuk menggunakan suatu jasa merujuk pada tindakan atau pilihan yang diambil oleh individu saat menghadapi situasi tertentu. Setiap keputusan melalui serangkaian langkah konkret yang dilakukan untuk menentukan pilihan dari berbagai opsi yang ada. Menurut Setiadi (2011:332), pengambilan keputusan dalam penggunaan merupakan proses pengintegrasian yang menyatukan pengetahuan untuk menilai dua atau lebih pilihan perilaku alternatif, dengan tujuan memilih salah satu yang paling sesuai dengan kebutuhan yang ada. Proses pengambilan keputusan ini melibatkan identifikasi masalah, analisis

alternatif, evaluasi konsekuensi, dan akhirnya pemilihan opsi terbaik yang selaras dengan tujuan dan nilai-nilai yang relevan. Kotler, dalam Wibowo dan Priansa (2018:300)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian
Penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan

metode kuantitatif

untuk mencapai hasil yang optimal. Jenis penelitian ini bersifat Sistematis, terorganisir, dan disusun dengan jelas. Berdasarkan desain penelitian yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2011:8), "Teknik penelitian yang didasarkan pada positivisme menggunakannya untuk menganalisis sekelompok orang atau sampel tertentu.

Pengumpulan

informasi data

dilakukan dengan alat studi, dan analisis datanya dilakukan secara kuantitatif atau dengan bantuan pendekatan statistik, bertujuan untuk memeriksa teori yang telah ditentukan.

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode korelasional. Creswell (2014) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif korelasional adalah jenis penelitian di mana teknik statistik digunakan untuk mengevaluasi bagaimana hubungan antara dua variabel independen atau lebih. Studi ini bertujuan untuk menentukan jenis hubungan kausal antara variabel bebas (x) dan pengaruh literasi keuangan dan fintech peer to peer lending terhadap variabel terikat

(Y) dalam proses pengambilan keputusan untuk menggunakan Shopee Paylater. Lokasi dan Waktu Penelitian
Studi ini dilakukan di Kota Malang, Jawa Timur yang ditujukan kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang (STIA) dalam kurun waktu penelitian dilaksanakan selama 3 minggu.

Definisi Operasional

- a). Variabel independen : Literasi Keuangan (X1), Fintech Peer to Peer Lending (X2)
- b). Variabel dependen: Keputusan

Penggunaan (Y)

Populasi dan Sampel Populasi

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019), populasi merupakan generalisasi dari area yang mencakup objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang aktif dari program studi Administrasi Bisnis angkatan 2019-2022, dengan total sebanyak 63 orang.

Sampel

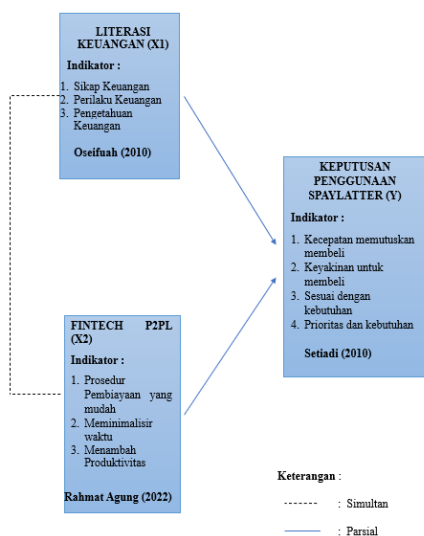
Dalam penelitian ini, menentukan sampel menggunakan sampel jenuh yang diambil terdiri dari seluruh mahasiswa Administrasi Bisnis yang masih aktif dari tahun 2019 hingga 2022. Menurut Sugiyono (2019), teknik sampling jenuh merupakan metode pemilihan

sampel di mana setiap anggota populasi diikutsertakan sebagai bagian dari sampel. Dalam studi ini, metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah sampling jenuh, yang berarti bahwa seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dapat diperoleh berupa perhitungan angka dari hasil kuisioner yang dibagikan kepada responden, di mana skor untuk setiap jawaban diberikan, dan jumlah yang akan membuat kesimpulan tentang validitas angka masing-masing variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen.

Kerangka Pemikiran



HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Validitas

Pengolahan data dengan kriteria nilai signifikansi $<0,05$ akan dianggap valid dan data tersebut tepat $R_{hitung} > R_{tabel}$. Setelah dilakukan penlitian dan pngolahan, berikut data yang diperoleh

Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Nilai Sig.
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,561	0,248	0,000
	X1.2	0,621	0,248	0,000
	X1.3	0,627	0,248	0,000
	X1.4	0,375	0,248	0,000
	X1.5	0,718	0,248	0,000
	X1.6	0,751	0,248	0,000
	X1.7	0,719	0,248	0,000
	X1.8	0,716	0,248	0,000
	X1.9	0,655	0,248	0,000
	X1.10	0,575	0,248	0,000
	X1.11	0,511	0,248	0,000
	X1.12	0,534	0,248	0,000
	X1.13	0,527	0,248	0,000
	X1.14	0,506	0,248	0,000

Variabel	Item	R _{hitung} g	R _{tabel} l	Nilai i Sig.
	X1.1 5	0,507	0,24 8	0,00 0
Fintech Peer to Peer Lending (X2)	X2.1	0,743	0,24 8	0,00 0
	X2.2	0,741	0,24 8	0,00 0
	X2.3	0,731	0,24 8	0,00 0
	X2.4	0,662	0,24 8	0,00 0
	X2.5	0,786	0,24 8	0,00 0
	X2.6	0,594	0,24 8	0,00 0
	X2.7	0,774	0,24 8	0,00 0
	X2.8	0,760	0,24 8	0,00 0
	X2.9	0,744 5	0,24 8	0,00 0
	Y1	0,718	0,24 8	0,00 0
	Y2	0,654	0,24 8	0,00 0
	Y3	0,620	0,24 8	0,00 0
	Y4	0,768	0,24 8	0,00 0
	Y5	0,839	0,24 8	0,00 0
	Y6	0,820	0,24 8	0,00 0
	Y7	0,616	0,24 8	0,00 0
	Y8	0,619	0,24 8	0,00 0
	Y9	0,676	0,24 8	0,00 0
	Y10	0,599	0,24 8	0,00 0

Variabel	Item	R _{hitung} g	R _{tabel} l	Nilai i Sig.
	Y11	0,725	0,24 8	0,00 0
	Y12	0,794	0,24 8	0,00 0
	Y13	0,703	0,24 8	0,00 0
	Y14	0,681	0,24 8	0,00 0

Sumber: Diolah, 2024

Berdasarkan uji validitas dari masing-masing variabel independen dan dependen di atas beserta banyaknya pernyataan dari masing-masing indikator variabel, terkumpul angka-angka yang sudah diolah hingga didapatkan data seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas, yang menunjukkan bahwa semua data memenuhi kriteria valid dengan perolehan Rhitung > Rtabel dan nilai signifikan < 0,05.

Uji reliabilitas digunakan untuk melakukan pengujian konsistensi atau berpengaruh tidaknya antar variabel tersebut dan untuk mengetahui instrumen tersebut memunculkan hasil yang sama dalam dua kali pengujian dengan Cronbach Alpha > taraf signifikansi (0,67) berikut data yang sudah diperoleh:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,869	Reliabel
Fintech Peer to Peer	0,844	Reliabel
Lending (X2)		
Keputusan Penggunaan Spaylater	0,917	Reliabel

Jadi berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan semua variabel memenuhi kriteria, dimana Cronbach's Alpha $> 0,67$ dan menunjukkan hasil yang dapat dipercaya, sehingga bisa disimpulkan bahwa indikator-indikator dari variabel-variabel tersebut layak digunakan untuk uji instrumen kuesioner.

Uji F (Simultan)

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 10.435 > 3.15$.

Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang mengartikan bahwa variabel independen yaitu, literasi keuangan (X1), fintech peer to peer lending (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara positif terhadap keputusan penggunaan spaylater (Y) secara simultan.

Uji T (Parsial)

Tabel Hasil Uji t Literasi Keuangan (X1)

Variabel	Variabel	F_{hitung}	Sig .	Keterangan
Independen Literasi Keuangan (X1)	Dependen Keputusan Penggunaan Shopee PayLater (Y)	3.230	0.002	H2 diterima

Sumber : Diolah, 2024.

Tabel di atas memaparkan bahwa hasil dari pengolahan data SPSS diketahui bahwa nilai thitung sebesar 3.230, dimana $thitung > ttabel = 3.230 > 1.671$. Maka menjelaskan bahwa variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan penggunaan shopee paylater. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima, yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh secara parsial (individu)

terhadap keputusan penggunaan shopee paylater.

Hasil Uji R²

Bertujuan untuk menilai seberapa besar proporsi dari variabel independen yaitu literasi keuangan (X1), fintech peer to peer landing (X2) mempengaruhi keputusan penggunaan shopee paylater (Y)

Tabel 4. 2 Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.843	0.710	0.705	4.105

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square sebesar 0.705 yang artinya literasi keuangan (X1), fintech peer to peer landing (X2) mempengaruhi keputusan penggunaan shopee paylater (Y) sebanyak 70,5%, sementara 29,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara individu antara literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan shopee paylater. Artinya semakin bagus memahami tentang literasi keuangan

yang didapat maka semakin bijak pula masyarakat mengelola dan mengambil keputusan penggunaan shopee paylater

. Hal ini dibuktikan oleh nilai yang diperoleh dari Uji T yang mengindikasikan bahwa thitung $3.230 > t_{tabel} 1.671$ maka menjelaskan bahwa variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel keputusan shopee paylater.

Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai mekanisme layanan kredit berbasis teknologi, termasuk suku bunga, biaya administrasi, dan implikasi finansial dari penggunaan fasilitas pembayaran tunda (BNPL).

Secara teori, literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mengevaluasi manfaat dan risiko layanan keuangan secara lebih rasional, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dalam mengakses dan menggunakan layanan seperti Shopee PayLater (Lusardi & Mitchell, 2014). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian OECD (2020) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman individu terhadap instrumen keuangan, tetapi juga membantu dalam pengelolaan utang dan perencanaan keuangan yang lebih baik.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa H1 diterima yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh secara parsial (individu) terhadap pengambilan keputusan shopee paylater.

Saran

Para peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian, mengingat penelitian ini belum sepenuhnya mencakup banyak responden. Dalam proses pengumpulan data, disarankan untuk melibatkan seluruh mahasiswa administrasi dan menerapkan metode yang diharapkan bisa lebih optimal dalam memperoleh data yang diperlukan.

2. Para peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak literasi dari buku atau jurnal internasional lainnya untuk menambah wawasan literasi keuangan maupun fintech peer to peer lending

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwalla, S. K., et al. (2013). Financial Literacy among Students: A Study of Post Graduate Students in India. *Indian Journal of Finance*, 7(4), 21-32.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. OECD.
- Bruin, W., Fore, D., & Tsuji, Y. (2010). Expectations about inflation and the impact on investment decisions. *Journal of Economic Psychology*, 31(2), 312-319.
- Bucher-Koenen, T., et al. (2016). Financial Literacy and Financial Behavior.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (Ulfatun et al., 2016). Financial Literacy and Financial Behavior among College Students: A Study in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 133-140.
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44